**Langkah-langkah Menanam Paprika di Pot**

Oleh: Nur Laila Syamsi

Paprika adalah salah satu jenis sayuran yang banyak digunakan pada masakan dan memiliki manfaat kesehatan yang luar biasa. Sayuran ini kaya akan nutrisi dan antioksidan yang dapat membantu meningkatkan kesehatan dan mencegah berbagai jenis penyakit. Dalam ilmu botanika, paprika yang bernama Latin *Capsicum annuum* termasuk dalam keluarga *Solanaceae* atau keluarga terung-terungan. Keluarga *Solanaceae* juga mencakup berbagai jenis tanaman lainnya seperti tomat, kentang, terong, dan cabai. Pada masakan Mediterania dan Eropa, paprika merupakan bumbu yang sering digunakan. Bumbu masakan ini dibuat dengan cara menggiling paprika, sehingga memberikan warna yang unik dan terasa manis.

Secara khusus, paprika diklasifikasikan pada beberapa kategori berdasarkan warna, tingkat kepedasan, dan negara asal. Awalnya, paprika berasal dari benua Amerika, tepatnya adalah Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Tanaman ini kemudian menyebar ke seluruh dunia dan sekarang telah ditanam di berbagai negara termasuk Indonesia.

**Klasifikasi Paprika Berdasarkan Ukuran dan Bentuknya**

1. Paprika besar: Paprika besar memiliki ukuran yang lebih besar dan bentuknya yang lebih bulat dibandingkan dengan jenis paprika lainnya. Paprika besar biasanya digunakan dalam masakan seperti *stuffed peppers* atau paprika panggang.
2. Paprika keriting: Paprika keriting memiliki bentuk keriting atau bergelombang pada bagian tepinya. Paprika keriting biasanya memiliki ukuran yang lebih kecil dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam salad atau sebagai hiasan pada hidangan.
3. Paprika kubah: Paprika kubah memiliki bentuk seperti kubah atau kerucut dengan puncak yang meruncing. Paprika kubah biasanya digunakan dalam masakan seperti *paprikash* atau sebagai bahan tambahan dalam sajian salad.
4. Paprika chile: Paprika chile adalah jenis paprika yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah. Paprika chile biasanya memiliki bentuk yang lebih kecil dan lebih pedas dibandingkan dengan jenis paprika lainnya.

**Klasifikasi Paprika Berdasarkan Tingkat Kepedasannya**

Tingkat kepedasan paprika diukur dengan skala Scoville, yang dinamakan dari nama penemu skala ini, yaitu Wilbur Scoville. Skala Scoville dinyatakan dalam satuan SU (Scoville Units), di mana semakin tinggi nilai SU, semakin pedas paprika tersebut. Berikut ini adalah beberapa jenis paprika berdasarkan tingkat kepedasannya:

1. Paprika bell: Paprika bell adalah jenis paprika yang tidak pedas. Paprika bell sering digunakan dalam masakan karena memiliki rasa yang manis dan tekstur yang renyah.
2. Paprika jalapeno: Paprika jalapeno adalah jenis paprika yang sedikit pedas. Paprika ini sering digunakan dalam masakan Meksiko dan memiliki rasa yang unik dan segar.
3. Paprika serrano: Paprika serrano adalah jenis paprika yang lebih pedas dari paprika jalapeno. Paprika serrano sering digunakan dalam masakan Meksiko dan Asia Tenggara.
4. Paprika habanero: Paprika habanero adalah jenis paprika yang sangat pedas. Paprika ini berasal dari Amerika Tengah dan biasanya digunakan dalam masakan Karibia dan Meksiko.

**Klasifikasi Paprika Ditinjau dari Letak Negara Asalnya**

Tingkat kepedasan paprika dari negara satu dan negara lainnya juga dapat berbeda. Begitupun dengan perbedaan ukuran, bentuk, dan juga warna paprika. Berikut ini adalah klasifikasi paprika dari 4 (empat) wilayah besar, yaitu: Amerika Tengah, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia.

1. Paprika Amerika Tengah: Paprika berasal dari wilayah Amerika Tengah yang meliputi negara-negara seperti Meksiko, Guatemala, Honduras, dan Kosta Rika. Paprika dari Amerika Tengah memiliki berbagai tingkat kepedasan yang berbeda, mulai dari yang tidak pedas hingga sangat pedas.
2. Paprika Amerika Selatan: Selain Amerika Tengah, paprika juga berasal dari wilayah Amerika Selatan, terutama dari negara Peru, Bolivia, dan Chile. Paprika dari Amerika Selatan biasanya lebih besar dan memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan paprika dari Amerika Tengah.
3. Paprika Eropa: Paprika diperkenalkan ke Eropa oleh bangsa Spanyol pada abad ke-16. Saat ini, paprika banyak dibudidayakan di negara-negara Eropa seperti Hungaria, Spanyol, dan Serbia. Paprika Eropa biasanya memiliki rasa yang manis dan kecil kepedasannya.
4. Paprika Asia: Beberapa negara di Asia seperti Turki, Iran, dan India juga memiliki budidaya paprika. Paprika dari Asia biasanya lebih pedas dibandingkan dengan paprika dari Eropa.

**Manfaat Paprika**

Salah satu manfaat paprika yang paling menonjol adalah kemampuannya untuk meningkatkan kesehatan jantung. Paprika mengandung senyawa seperti vitamin C, beta-karoten, dan flavonoid yang dapat membantu melindungi kesehatan jantung dengan meningkatkan aliran darah dan mengurangi risiko terkena penyakit kardiovaskular. Bahkan, paprika juga dapat membantu pencegahan penyakit kronis seperti Alzheimer dan kanker karena kandungan senyawa antioksidan dalam paprika.

Selain itu, paprika juga dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Paprika mengandung vitamin C yang tinggi, yang merupakan antioksidan kuat yang membantu melawan radikal bebas dalam tubuh dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Selain itu, senyawa fitokimia seperti karotenoid dan kapsaisin dalam paprika juga memiliki sifat anti inflamasi yang dapat membantu melawan infeksi.

Paprika juga dapat membantu meningkatkan kesehatan mata. Paprika mengandung vitamin A, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mata. Vitamin A membantu melindungi kornea dan membantu mata beradaptasi dengan perubahan cahaya.

Selain itu, paprika juga dapat membantu meningkatkan kesehatan kulit. Paprika mengandung vitamin C dan E yang membantu meningkatkan produksi kolagen dalam kulit. Kolagen adalah protein penting yang membantu menjaga kekencangan dan elastisitas kulit, kelembaban kelit, serta melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar UV.

Terakhir, paprika juga dapat membantu menjaga kesehatan pencernaan. Paprika mengandung serat yang tinggi, yang membantu melancarkan pencernaan dan mencegah sembelit. Selain itu, paprika juga mengandung senyawa capsaicin yang dapat membantu meningkatkan produksi enzim pencernaan dan mengurangi risiko terkena penyakit pencernaan dan juga membakar lemak. Karena paprika mengandung sedikit kalori dan lemak, paprika cocok untuk dikonsumsi dalam program diet.

Secara keseluruhan, paprika adalah sayuran yang sangat sehat dan memiliki banyak manfaat kesehatan yang luar biasa. Oleh karena itu, jangan ragu untuk memasukkan paprika ke dalam diet Anda dan nikmati manfaat kesehatan yang luar biasa dari sayuran ini. Dalam mengkonsumsi paprika, sebaiknya memilih paprika segar yang masih dalam keadaan baik dan tidak rusak. Paprika dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, seperti dikukus, dipanggang, atau ditumis. Anda juga dapat menambahkan paprika ke dalam salad. Namun, perlu diingat bahwa meskipun paprika memiliki manfaat kesehatan yang baik, sebaiknya tetap dikonsumsi dengan proporsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi tubuh. Ingat, selalu konsultasikan dengan dokter atau ahli gizi jika memiliki kondisi kesehatan tertentu sebelum mengonsumsi paprika atau bahan makanan lainnya.

Bagaimana, setelah mengetahui manfaat paprika apakah Anda yakin untuk tidak menanamnya? Pasalnya menanam paprika tidaklah begitu sulit. Hal utama yang perlu disiapkan adalah pot atau tempat untuk menanam, media tanam, dan benih paprika itu sendiri. Pemilihan benih ini dapat disesuaikan dengan keinginan. Untuk skala rumah tangga, menanam paprika di pot adaah pilihan yang cukup popular mengingat tidak memerlukan ruang taman atau lahan khusus untuk menanam. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menanam paprika di pot secara lengkap.

1. Pilih pot yang sesuai

Pot yang digunakan untuk menanam paprika harus memiliki ukuran yang cukup besar untuk menampung tanaman dan sistem akar yang sehat. Sebaiknya pilihlah pot dengan ukuran diameter sekitar 30 cm dan kedalaman minimal 25 cm. Jangan lupa untuk memilih pot yang memiliki lubang drainase yang baik agar air tidak terjebak atau terakumulasi di dalam pot dan nantinya dapat memicu masalah seperti pembusukan akar. Pilihan pot dapat berupa tanah liat, plastik, atau pot yang terbuat dari bahan lainnya, asalkan pot memiliki lubang drainase yang cukup.

Secara umum, terdapat 2 jenis pot yang sering digunakan untuk menanam tanaman di dalam ruangan maupun di luar ruangan yaitu pot tanah liat dan pot plastik. Berikut ini adalah perbedaan, kelebihan, dan kekurangan dari pot tanah liat dan pot plastic. Perbedaan dari kedua jenis adalah pot tanah liat terbuat dari bahan alami yaitu tanah liat yang dikeringkan dan dipanggang di dalam oven, sementara pot plastik terbuat dari bahan sintetis yaitu plastik PVC atau polietilena.

Pot tanah liat memiliki pori-pori yang besar sehingga memungkinkan udara dan air lebih mudah masuk ke akar tanaman. Selain itu, pot tanah liat dapat menyerap kelembaban yang berlebih sehingga mengurangi risiko kelebihan air pada tanaman. Pot tanah liat juga tahan terhadap cuaca ekstrem seperti panas dan dingin. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa pot tanah liat lebih berat dibandingkan pot plastik. Selain itu, pot tanah liat cenderung mudah pecah dan retak jika terkena benturan atau jatuh. Pot plastik lebih ringan dibandingkan pot tanah liat sehingga lebih mudah dipindahkan. Selain itu, pot plastik lebih tahan terhadap benturan dan tidak mudah pecah. Pot plastik juga lebih mudah dibersihkan dan tidak menyerap kelembaban yang berlebih. Pot plastik tidak memiliki pori-pori yang besar sehingga akar tanaman tidak mendapat pasokan udara yang cukup. Selain itu, pot plastik dapat menyimpan kelembaban yang berlebih dan meningkatkan risiko kelebihan air pada tanaman. Pot plastik juga kurang tahan terhadap cuaca ekstrem dan cenderung mudah retak atau pecah jika terkena sinar matahari langsung atau cuaca dingin yang ekstrem.

1. Pilih media tanam yang cocok

Media tanam yang cocok untuk menanam paprika adalah media tanam yang subur dan memiliki kandungan bahan organik yang cukup. Gunakan campuran tanah kebun yang kaya nutrisi dengan pupuk organik dan pasir atau perlite untuk meningkatkan drainase. Pastikan bahwa media tanam yang digunakan memiliki pH antara 6,0 hingga 7,5, karena paprika tumbuh dengan baik dalam lingkungan tanah yang sedikit asam hingga netral.

Sebagai tambahan informasi, masing-masing media tanam memiliki kekurangan dan kelebihan. Infomasi ini dapat digunakan untuk mengatur kadar pencampuran media tanam. Media tanam tanah memiliki kelebihan mudah untuk didapatkan. Tanah umumnya mengandung nutrisi yang cukup bagi pertumbuhan tanaman. Tanah juga memiliki kemampuan dapat menyerap air dengan baik. Meski demikian, tanah yang kering atau tergenang air dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Kemudian konsentrasi tanah yang terlalu padat atau terlalu gembur dapat menghambat pergerakan akar tanaman. Tanah mungkin mengandung patogen dan hama yang dapat merusak tanaman.

Media tanam selanjutnya adalah kompos. Kompos merupakan sumber nutrisi yang baik bagi tanaman. Kompos memiliki kemampuan menahan air yang lebih baik daripada tanah. Kompos juga dapat meningkatkan sirkulasi udara di sekitar akar tanaman. Kekurangan dari kompos sendiri, kompos yang tidak matang atau tidak diolah dengan baik dapat mengandung patogen dan menyebabkan penyakit pada tanaman. Kompos yang terlalu kering atau terlalu basah dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Kompos memiliki kandungan nutrisi yang lebih rendah dibandingkan dengan pupuk kimia.

Pasir sering digunakan sebagai campuran media tanam utama. Hal ini dikarenakan pasir memiliki daya drainase atau kemampuan untuk mengalirkan air yang baik sehingga mencegah terjadinya genangan air di dalam pot. Pasir memberikan aerasi yang baik untuk akar tanaman, yang memungkinkan oksigen mudah masuk ke dalam tanah dan meningkatkan pertumbuhan akar. Pasir tidak mudah mengalami penggumpalan sehingga tidak mempengaruhi pergerakan air dan nutrisi di dalam tanah. Pasir memiliki kandungan nutrisi yang rendah sehingga memungkinkan kita untuk memberikan nutrisi secara terkontrol.

1. Tanam bibit atau benih

Pilihan untuk menanam bibit atau benih bergantung pada preferensi masing-masing. Jika memilih untuk menanam benih, tanam benih dengan kedalaman sekitar 1 cm dan dengan jarak sekitar 2,5 cm antara satu benih dengan yang lainnya. Setelah benih ditanam, siram tanah secara perlahan-lahan dan letakkan pot di tempat yang hangat dan terkena sinar matahari yang cukup. Kemudian setelah benih tumbuh, segera tipiskan dan tanam kembali dengan jarak antar tanaman kurang lebih 30 cm. Jika memilih untuk menanam bibit langsung, pilih bibit yang sehat dan kuat dan letakkan bibit di tengah pot dengan jarak minimal 30 cm dari bibit yang lain. Pastikan bibit ditanam pada kedalaman yang sama seperti saat bibit tersebut berada di dalam pot atau tray semai.

1. Berikan pencahayaan yang cukup

Paprika membutuhkan sinar matahari yang cukup untuk tumbuh dengan baik dan berbuah dengan baik. Tempatkan pot di tempat yang terkena sinar matahari langsung setidaknya enam jam per hari. Jika tinggal di daerah yang memiliki iklim yang kurang bersahabat dengan paprika, misalnya iklim yang dingin, mungkin perlu dipertimbangkan untuk menempatkan pot di tempat yang dapat dipindahkan, seperti di dalam rumah, untuk memberikan paprika sinar matahari yang cukup.

1. Sirami paprika dengan cukup

Paprika membutuhkan air yang cukup untuk tumbuh dengan baik, tetapi terlalu banyak air juga dapat merusak akar paprika. Siram paprika secara teratur, tetapi pastikan tanah tidak terlalu basah atau terlalu kering. Siram saat tanah terasa kering di permukaan dan perlahan-lahan basahi tanah dengan air hingga meresap ke dalam media tanam. Selain itu, tanaman paprika juga dapat disemprotkan dengan air menggunakan sprayer.

Setelah menanam paprika, langkah selanjutnya adalah merawat tanaman ini hingga siap panen. Adapun untuk merawat paprika tidak terlalu sulit. Pada dasarnya dibutuhkan ketelatenan atau perlakuan konsisten. Simak 4 (empat) tips merawat tanaman paprika berikut ini agar tidak merugi setelah menanam paprika.

1. Menyediakan tempat yang tepat: Tanaman paprika membutuhkan sinar matahari yang cukup, sehingga tempatkanlah tanaman paprika di tempat yang terkena sinar matahari secara langsung setidaknya enam jam per hari. Selain itu, pastikan juga tempat tersebut memiliki sirkulasi udara yang baik.
2. Menyediakan tanah yang baik: Gunakan tanah yang subur dan mengandung nutrisi yang cukup. Anda juga dapat menambahkan pupuk organik atau pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah.
3. Tips menyiram paprika yang cukup: Tanaman paprika membutuhkan air yang cukup, tetapi jangan terlalu banyak. Berikan air setiap 2-3 hari atau ketika tanah terasa kering. Pastikan air yang diberikan meresap ke dalam tanah dengan baik.
4. Menjaga tanaman dari serangan hama dan penyakit: Serangan hama dan penyakit dapat merusak pertumbuhan dan kesehatan tanaman paprika. Pastikan tanaman paprika tidak terkena air hujan atau genangan air yang terlalu lama. Selain itu, gunakan pestisida organik untuk mencegah serangan hama dan penyakit pada tanaman paprika.

**Hama pada Paprika**

Poin menjaga tanaman paprika dari serangan hama dan penyakit membutuhkan keterampilan tersendiri. Pengamatan yang jeli perlu dilakukan untuk memastikan atau mengidentifikasi kondisi paprika. Serangan hama pada tanaman paprika bisa menyebabkan kerusakan pada tanaman dan mengurangi hasil panen. Untuk mencegah dan mengatasi serangan hama pada paprika, berikut ini adalah beberapa penanganan serangan hama pada paprika:

1. Ulat Grayak (*Spodoptera litura*): Ulat grayak adalah hama yang sering menyerang tanaman paprika. Cara pencegahannya adalah dengan memasang perangkap feromon dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman. Jika sudah terjadi serangan, bisa menggunakan insektisida seperti *Bacillus thuringiensis* atau insektisida kimia.
2. Tungau (*Tetranychus urticae*): Tungau adalah hama kecil yang menyerang daun tanaman paprika dan menyebabkan daun berwarna kekuningan dan menggulung. Cara pencegahannya adalah dengan menjaga kelembaban tanah dan lingkungan sekitar tanaman serta memberikan nutrisi yang cukup. Jika sudah terjadi serangan, bisa menggunakan insektisida seperti abamektin atau insektisida alami seperti minyak neem.
3. Kutu daun (*Aphis gossypii*): Kutu daun adalah hama yang menyerang bagian daun dan batang tanaman paprika. Cara pencegahannya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman dan menggunakan insektisida alami seperti minyak neem. Jika sudah terjadi serangan, bisa menggunakan insektisida kimia seperti imidacloprid. Indikasi daun terkena serangan hama atau penyakit adalah bagian permukaan daun bebercak hitam, seluruh permukaan daun dipenuhi spora berwarna coklat, terdapat bekas gigitan di area pinggir atau daun berlubang-lubang.
4. Trip (*Frankliniella occidentalis*): Trip adalah hama yang sering menyerang bunga dan buah pada tanaman paprika. Cara pencegahannya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman dan memberikan nutrisi yang cukup. Jika sudah terjadi serangan, bisa menggunakan insektisida seperti abamektin atau insektisida alami seperti minyak neem. Apabila ditemukan buah paprika memiliki lubang-lubang kecil dan atau/ berwarna cokelat kehitaman, segera petik buah paprika. Apabila ketika dibelah ditemukan belatung di dalamnya, buang buah tersebut dan lakukan pengamatan kembali pada tanaman untuk menghilangkan buah yang terserang.
5. Penggerek batang (*Ostrinia nubilalis*): Penggerek batang adalah hama yang menyerang batang dan merusak jaringan tanaman paprika. Cara pencegahannya adalah dengan memotong batang yang sudah terinfeksi dan memusnahkan serangga dewasa. Jika sudah terjadi serangan, bisa menggunakan insektisida seperti deltametrin.

Masa tanam paprika tergantung pada beberapa faktor seperti jenis paprika, kondisi cuaca, serta lokasi penanaman. Namun, secara umum masa tanam paprika adalah pada musim semi atau awal musim panas, ketika suhu udara sudah cukup hangat dan tanah sudah cukup kering. Jenis paprika juga mempengaruhi masa tanam yang tepat. Beberapa jenis paprika seperti paprika panjang dan paprika besar biasanya ditanam pada akhir musim semi atau awal musim panas. Sedangkan jenis paprika lainnya seperti paprika kecil atau cabai dapat ditanam lebih awal pada musim semi.

Lokasi penanaman juga mempengaruhi masa tanam yang tepat. Jika lokasi penanaman di daerah yang lebih dingin, maka masa tanam paprika sebaiknya ditunda hingga suhu udara cukup hangat untuk pertumbuhan paprika. Sementara jika lokasi penanaman di daerah yang lebih panas, maka masa tanam paprika dapat dilakukan lebih awal pada musim semi. Kondisi cuaca juga memengaruhi masa tanam yang tepat. Jika cuaca terlalu dingin atau terlalu basah, maka sebaiknya menunda masa tanam hingga kondisi cuaca membaik.

**Masa Tanam Paprika**

Perlu diingat bahwa masa tanam dapat bervariasi tergantung pada lokasi penanaman dan kondisi cuaca di daerah Anda. Pastikan untuk memilih varietas paprika yang cocok untuk wilayah Anda dan konsultasikan dengan petani lokal untuk mengetahui waktu yang tepat untuk menanam paprika. Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa keberhasilan penanaman paprika juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas bibit, pemilihan media tanam, dan perawatan yang baik. Secara umum, berikut adalah perkiraan lama waktu penanaman paprika berdasarkan ukuran dan bentuknya:

1. Paprika besar (*Capsicum annuum*): Paprika besar biasanya ditanam pada akhir musim semi atau awal musim panas. Masa tanam yang tepat untuk paprika besar adalah pada bulan Mei hingga Juni, tergantung pada kondisi cuaca dan lokasi penanaman. Lama waktu penanaman paprika besar adalah sekitar 70-80 hari setelah tanam (DST) untuk mulai menghasilkan buah yang matang dan siap untuk dipanen.
2. Paprika panjang (*Capsicum annuum*): Paprika panjang juga ditanam pada akhir musim semi atau awal musim panas. Masa tanam yang tepat untuk paprika panjang adalah pada bulan Mei hingga Juni, tergantung pada kondisi cuaca dan lokasi penanaman. Lama waktu penanaman paprika panjang adalah sekitar 70-80 DST untuk mulai menghasilkan buah yang matang dan siap untuk dipanen.
3. Cabai (*Capsicum annuum*): Cabai dapat ditanam lebih awal pada musim semi dibandingkan dengan paprika besar atau paprika panjang. Masa tanam yang tepat untuk cabai adalah pada bulan April hingga Mei, tergantung pada kondisi cuaca dan lokasi penanaman. Lama waktu penanaman cabai adalah sekitar 60-70 DST untuk mulai menghasilkan buah yang matang dan siap untuk dipanen.
4. Paprika mini (*Capsicum annuum*): Paprika mini dapat ditanam pada awal musim semi. Masa tanam yang tepat untuk paprika mini adalah pada bulan Maret hingga April, tergantung pada kondisi cuaca dan lokasi penanaman. Lama waktu penanaman paprika mini adalah sekitar 60-70 DST untuk mulai menghasilkan buah yang matang dan siap untuk dipanen.
5. Paprika pedas (*Capsicum frutescens*): Paprika pedas biasanya ditanam pada awal musim panas. Masa tanam yang tepat untuk paprika pedas adalah pada bulan Mei hingga Juni, tergantung pada kondisi cuaca dan lokasi penanaman. Lama waktu penanaman paprika pedas adalah sekitar 80-90 DST untuk mulai menghasilkan buah yang matang dan siap untuk dipanen.
6. Paprika hijau (*Capsicum annuum*): Paprika hijau dapat ditanam pada awal musim panas. Masa tanam yang tepat untuk paprika hijau adalah pada bulan Juni hingga Juli, tergantung pada kondisi cuaca dan lokasi penanaman. Lama waktu penanaman paprika hijau adalah sekitar 70-80 DST untuk mulai menghasilkan buah yang matang dan siap untuk dipanen.

**Referensi**

1. Darcy Larum, The Spruce, 2021. Growing Bell Peppers in Pots: How to Grow Bell Peppers in Containers. <https://www.thespruce.com/growing-bell-peppers-in-pots-848120>. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
2. "Growing Peppers in Containers" oleh Andrew Carberry, wikiHow, <https://www.wikihow.com/Grow-Peppers-in-Containers>. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
3. "How to Grow Bell Peppers in Containers" oleh Julie Christensen, SF Gate, <https://homeguides.sfgate.com/grow-bell-peppers-containers-75173.html>. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
4. "Growing Peppers in Containers" oleh University of Maryland Extension: <https://extension.umd.edu/hgic/topics/growing-peppers-containers>. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
5. "How to Grow Bell Peppers in Pots" oleh Balcony Garden Web: <https://balconygardenweb.com/grow-bell-peppers-in-pots-how-to-grow-peppers-in-pots/>. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
6. Suryani, E. (2017). Penanganan Serangan Hama dan Penyakit pada Tanaman Cabai dan Paprika. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
7. Supriyadi, H. (2012). Serangan Hama pada Tanaman Cabai dan Upaya Pengendaliannya. Jurnal Littri, 18(1), 1-11. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
8. Bhargava, A., & Carmona, F. (2015). Comparison of growth and productivity of chili pepper (Capsicum annuum L.) in plastic and clay pots. Journal of Agricultural Science and Technology A, 5(11A), 931-936. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
9. Edo, P. R., & Lubis, A. (2019). Comparison of the Growth and Yield of Chili (Capsicum annuum L.) Cultivated in Plastic and Clay Pots. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 8(1), C16-C19. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
10. Mohanty, S. K., Swain, S. S., & Mukhi, N. (2014). Coir as a Potting Medium for Ornamental Plants: A Review. American Journal of Experimental Agriculture, 4(9), 1034-1054. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
11. Sharma, R. K., & Bhatia, P. (2017). Soilless farming: Importance and potential of hydroponics technology. International Journal of Agricultural Science and Research, 7(3), 57-62. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
12. Biswas, A. K., & Biswas, A. (2018). Effect of sand media on growth and yield of paddy in hydroponics culture. Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry, 7(1), 1948-1950. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.
13. Grewal, S. K., Grewal, S., & Khosla, R. (2015). Use of sand as a rooting medium for vegetable transplants in greenhouse production. International Journal of Agricultural and Biological Engineering, 8(3), 37-41. Dikutip pada tanggal 4 April 2023.







